

Identifikasi Potensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten Tahun 2016-2020

Marisa Herawati

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*marisaaa2@gmail.com

Abstract. This study of background overshadow by existence of pre-eminent economic potency phenomenon and also area classification of regency/Town in Province of Banten not yet been identified to be exploited in an optimal for the development of development. This study aims to identify and analyze potential sectors, which have competitive competitiveness and specialization in each Regency/City. The data used in this study is secondary data for the period 2016-2020 sourced from the Provincial BPS, Regency/City BPS, and Banten Province Bappeda. The analytical model used is LQ Analysis, Growth Ratio Model (MRP), and Overlay Analysis. The results of this study conclude that districts/cities have their respective potentials according to their conditions. The sectors that are mostly owned by regencies/cities in Banten Province are Education Services which are spread over five regencies/cities. Agriculture, Forestry, and Fisheries Sector; Processing industry; Provision of Accommodation and Food and Drink; and Government Administration, Defense, and Mandatory Social Security which are the basic sectors for four of the eight districts/cities in Banten Province.

Keywords: *Potential Economic Sectors, GDRP, Location Quotient Analysis.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya fenomena potensi ekonomi potensial di tiap daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang belum teridentifikasi dan dimanfaatkan secara optimal untuk pengembangan pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sektor-sektor potensial, yang mempunyai daya saing kompetitif dan spesialisasi di masing-masing Kabupaten/Kota. Data yang terpakai dalam penelitian ini adalah data sekunder kurun waktu tahun 2016-2020 bersumber dari BPS Provinsi, BPS Kabupaten/Kota, serta Bappeda Provinsi Banten. Model analisis yang digunakan yakni Analisis LQ, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), serta Analisis *Overlay*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kabupaten/kota mempunyai potensi masing-masing sesuai dengan kondisinya. Sektor-sektor yang paling banyak dimiliki oleh kabupaten/kota di Provinsi Banten adalah Jasa Pendidikan yang tersebar di lima kabupaten/kota. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib yang merupakan sektor basis bagi empat dari delapan kabupaten/kota di Provinsi Banten.

Kata Kunci: *Sektor-Sektor Ekonomi Potensial, PDRB, Analisis Location Quotient.*

A. Pendahuluan

Provinsi Banten merupakan salah satu daerah yang ada di Indonesia dan menjadi provinsi terkecil ketiga di pulau Jawa setelah DKI Jakarta dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000 tentang Pembentukan Provinsi Banten, penyelenggaraan otonomi daerah atas Provinsi Banten tidak lagi berkaitan dengan Provinsi Jawa Barat atau dengan kata lain kini pemerintah pusat memberikan wewenang sepenuhnya kepada Provinsi Banten untuk mengurus rumah tangganya sendiri.

Di Provinsi Banten terdapat empat kabupaten dan empat kota dimana tentunya setiap kabupaten dan kota masing-masing mempunyai potensi ekonomi yang khas sesuai keadaan daerahnya masing-masing sehingga akan mempunyai PDRB yang berbeda-beda pula seperti yang terlihat dalam Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2017-2019 Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten (Juta Rupiah)

No	Kabupaten/Kota	Produk Domestik Regional Bruto		
		2017	2018	2019
1	Kota Cilegon	66.444.529,41	70.502.082,41	74.249.299,43
2	Kota Serang	20.153.022,87	21.482.093,45	22.813.096,37
3	Kabupaten Pandeglang	17.866.428,41	18.812.931,91	19.705.734,19
4	Kota Tangerang	101.274.679,40	106.283.617,41	110.592.776,31
5	Kabupaten Lebak	18.683.739,21	19.735.870,92	20.830.482,66
6	Kabupaten Tangerang	86.964.026,88	92.011.405,21	97.142.198,47
7	Kota Tangerang Selatan	52.098.555,90	55.999.106,77	60.145.115,32
8	Kabupaten Serang	49.154.636,22	51.754.319,98	54.349.794,59
Jumlah		412.639.618,30	436.581.428,06	459.828.497,36

Sumber: BPS Provinsi Banten, 2020

Tabel 1 secara keseluruhan menunjukkan bahwa PDRB atas dasar harga konstan di masing-masing Kabupaten/Kota Provinsi Banten tahun 2017-2019 mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar Rp. 436.581.428,06 dan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar Rp. 459.828.497,36. PDRB atas dasar harga konstan paling tinggi ditempati oleh kota Tangerang dan selanjutnya kabupaten Tangerang menempati posisi kedua. Kabupaten Pandeglang merupakan kabupaten dengan PDRB paling rendah diantara 8 kabupaten/kota di Provinsi Banten.

Setiap tahun terjadi penurunan laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing kabupaten/kota. Hal tersebut penting dan bagian dari identifikasi potensi ekonomi. Masalah utamanya dari pertumbuhan ekonomi yang ada belum diketahui sektor ekonomi yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan komparatif. Sehingga pertumbuhan yang ada hanya terbatas pada angka-angka kuantitatif saja. Untuk itu setelah sektor basis diketahui, dilanjutkan dengan identifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan komparatif. Tidak hanya itu, masalah lain yang harus diselesaikan agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya sebatas angka-angka dan memiliki arti penting adalah dengan mengidentifikasi sektor ekonomi yang memiliki potensi daya saing kompetitif dan spesialisasi.

Dari uraian diatas maka diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui potensi serta identifikasi sektor-sektor ekonomi daerah kabupaten dan kota yang berada dalam wilayah Banten sebagai pedoman dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan untuk

meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era otonomi daerah. Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka masalah yang akan dikaji adalah:

Sektor-sektor manakah yang potensial untuk dikembangkan di Provinsi Banten selama periode 2016-2020

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah daerah di Provinsi Banten yaitu seluruh kabupaten dan kota. Periode waktu yang digunakan pada penelitian ini meliputi tahun 2016-2020 dengan menggunakan data series (*time series*). Sedangkan jenis data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari hasil pengolahan pihak kedua (data eksternal) dan data yang digunakan merupakan data tahunan.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Banten dengan melihat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini terdiri dari empat analisis, yaitu: Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk menentukan sektor basis dan sektor non-basis pada suatu wilayah, Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) yang dapat memberikan informasi mengenai deskripsi kegiatan ekonomi (sektor ekonomi) yang potensial, dan Analisis *Overlay* yang merupakan analisis gabungan antara hasil rasio pertumbuhan wilayah studi (RPs) dengan hasil analisis *location quotient* (LQ).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil *Overlay* Kota Cilegon

Hasil *overlay* di Kota Cilegon terdapat dua sektor ekonomi bernotasi positif untuk kedua komponen yaitu sektor Industri Pengolahan dan sektor Pengadaan Air. Sektor bernotasi negatif untuk kedua komponen baik RPs maupun LQ yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang artinya kegiatan tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral dan kontribusi sektoral Kota Cilegon yang rendah dari Provinsi Banten. Selanjutnya dapat dilihat Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. *Overlay* RPs dan LQ Perekonomian Kota Cilegon Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	RPs		LQ		Overlay
		Rill	Notasi	Rill	Notasi	Notasi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-0,38	-	0,04	-	--
2	Pertambangan dan Penggalian	1,42	+	0,06	-	+-
3	Industri Pengolahan	1,18	+	1,74	+	++
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-0,38	-	3,08	+	+-
5	Pengadaan Air	1,68	+	2,65	+	++
6	Konstruksi	1,46	+	0,65	-	+-
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,25	+	0,86	-	+-
8	Transportasi dan Pergudangan	0,80	-	0,43	-	--
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,29	+	0,83	-	+-
10	Informasi dan Komunikasi	2,92	+	0,19	-	+-
11	Jasa Keuangan	1,07	+	0,83	-	+-
12	<i>Real Estate</i>	1,85	+	0,74	-	+-
13	Jasa Perusahaan	1,20	+	0,29	-	+-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,56	+	0,38	-	+-
15	Jasa Pendidikan	2,05	+	0,21	-	+-
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,57	+	0,63	-	+-
17	Jasa lainnya	1,41	+	0,56	-	+-

Sumber : PDRB Kota Cilegon dan PDRB Provinsi Banten Tahun 2016-2020 (diolah)

Hasil *Overlay* Kota Serang

Hasil *overlay* di Kota Serang terdapat sembilan sektor ekonomi yang masuk dalam kriteria pertama bernotasi positif untuk kedua komponen, sebaliknya ada yang bernotasi negatif untuk kedua komponen baik RPs maupun LQ terdapat empat sektor yang termasuk notasi negatif. Artinya sektor tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral di tingkat Provinsi Banten rendah, pertumbuhan sektoral Kota Serang lebih rendah dari Provinsi Banten, dan kontribusi sektoral Kota Serang rendah pula dari Provinsi Banten. Terdapat empat sektor yang bernotasi negatif pada ketiga komponen yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan; serta Pengadaan Listrik dan Gas. Sektor lain notasinya bervariasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. *Overlay* RPs dan LQ Perekonomian Kota Serang Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	RPs		LQ		Overlay
		Rill	Notasi	Rill	Notasi	Notasi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,46	-	0,88	-	--
2	Pertambangan dan Penggalan	0,33	-	0,01	-	--
3	Industri Pengolahan	0,82	-	0,14	-	--
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,38	-	0,13	-	--
5	Pengadaan Air	2,33	+	0,28	-	+-
6	Konstruksi	1,38	+	1,73	+	++
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,14	+	2,19	+	++
8	Transportasi dan Pergudangan	1,35	+	0,76	-	+-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,42	+	2,55	+	++
10	Informasi dan Komunikasi	2,80	+	1,00	+	++
11	Jasa Keuangan	1,91	+	0,99	-	+-
12	<i>Real Estate</i>	1,74	+	1,17	+	++
13	Jasa Perusahaan	1,17	+	0,84	-	+-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,16	+	2,74	+	++
15	Jasa Pendidikan	1,62	+	1,25	+	++
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,12	+	1,70	+	++
17	Jasa lainnya	1,37	+	1,22	+	++

Sumber : PDRB Kota Cilegon dan PDRB Provinsi Banten Tahun 2016-2020 (diolah)

Hasil *Overlay* Kabupaten Pandeglang

Hasil *overlay* di Kabupaten Pandeglang terdapat tiga sektor ekonomi bernotasi positif untuk kedua komponen yaitu sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; serta Jasa Pendidikan. Sektor bernotasi negatif untuk kedua komponen baik RPs maupun LQ tidak terdapat di Kabupaten Banten. Selanjutnya dapat dilihat Tabel 4 sebagai berikut

Tabel 4. *Overlay* RPs dan LQ Perekonomian Kabupaten Pandeglang Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	RPs		LQ		Overlay
		Rill	Notasi	Rill	Notasi	Notasi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,26	+	5,68	-	+-
2	Pertambangan dan Penggalan	-0,85	-	12,16	+	+-
3	Industri Pengolahan	1,58	+	0,18	-	+-
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1,13	+	0,79	-	+-

No	Lapangan Usaha	RPs		LQ		Overlay
		Rill	Notasi	Rill	Notasi	Notasi
5	Pengadaan Air	1,53	+	0,69	-	+-
6	Konstruksi	1,84	+	0,56	-	+-
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,31	+	0,95	-	+-
8	Transportasi dan Pergudangan	1,24	+	0,99	-	+-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,40	+	2,26	+	++
10	Informasi dan Komunikasi	2,62	+	0,07	-	+-
11	Jasa Keuangan	1,21	+	0,89	-	+-
12	<i>Real Estate</i>	1,72	+	0,98	-	+-
13	Jasa Perusahaan	1,22	+	0,22	-	+-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,00	+	3,11	+	++
15	Jasa Pendidikan	1,77	+	1,12	+	++
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,13	+	0,84	-	+-
17	Jasa lainnya	1,11	+	0,71	-	+-

Sumber : PDRB Kota Cilegon dan PDRB Provinsi Banten Tahun 2016-2020 (diolah)

Hasil *Overlay* Kota Tangerang

Hasil *overlay* di Kota Tangerang terdapat dua sektor ekonomi bernotasi positif untuk kedua komponen yaitu sektor Informasi dan Komunikasi serta Jasa Perusahaan. Sektor bernotasi negatif untuk kedua komponen baik RPs maupun LQ yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian yang artinya kegiatan tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral di tingkat Provinsi rendah, pertumbuhan sektoral Kota Tangerang lebih rendah dari Provinsi Banten dan kontribusi sektoral Kota Tangerang rendah pula dari Provinsi Banten. Selanjutnya dapat dilihat Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. *Overlay* RPs dan LQ Perekonomian Kota Tangerang Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	RPs		LQ		Overlay
		Rill	Notasi	Rill	Notasi	Notasi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,86	+	0,27	-	+-
2	Pertambangan dan Penggalian	0,00	-	0,00	-	--
3	Industri Pengolahan	0,43	-	1,06	+	+-
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,86	-	0,17	-	--
5	Pengadaan Air	2,35	+	0,85	-	+-
6	Konstruksi	1,44	+	0,75	-	+-
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,27	+	0,97	-	+-
8	Transportasi dan Pergudangan	-2,93	-	2,31	+	+-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,43	+	0,63	-	+-
10	Informasi dan Komunikasi	2,90	+	1,40	+	++
11	Jasa Keuangan	1,32	+	0,97	-	+-
12	<i>Real Estate</i>	2,56	+	0,78	-	+-
13	Jasa Perusahaan	1,60	+	1,03	+	++
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,31	+	0,64	-	+-
15	Jasa Pendidikan	2,12	+	0,74	-	+-
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,57	+	0,76	-	+-
17	Jasa lainnya	1,61	+	0,91	-	+-

Sumber : PDRB Kota Cilegon dan PDRB Provinsi Banten Tahun 2016-2020 (diolah)

Hasil *Overlay* Kabupaten Lebak

Hasil *overlay* di Kabupaten Lebak terdapat enam sektor dari tujuh belas sektor ekonomi yang masuk dalam kriteria pertama bernotasi positif untuk kedua komponen, sebaliknya ada yang bernotasi negatif untuk kedua komponen baik RPs maupun LQ terdapat empat sektor yang termasuk notasi negatif. Artinya sektor tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral di tingkat Provinsi Banten rendah, pertumbuhan sektoral Kabupaten Lebak lebih rendah dari Provinsi Banten, dan kontribusi sektoral Kabupaten Lebak rendah pula dari Provinsi Banten. Sektor bernotasi negatif tersebut pada kedua komponen yakni sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Sektor lain notasinya bervariasi dapat dilihat pada tabel 6 berikut

Tabel 6. *Overlay* RPs dan LQ Perekonomian Kabupaten Lebak Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	RPs		LQ		Overlay
		Rill	Notasi	Rill	Notasi	Notasi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,03	+	4,64	+	++
2	Pertambangan dan Penggalian	-0,47	-	9,30	+	+-
3	Industri Pengolahan	1,15	+	0,29	-	+-
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,98	-	0,07	-	--
5	Pengadaan Air	1,86	+	0,60	-	+-
6	Konstruksi	2,48	+	0,77	-	+-
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,01	+	1,00	+	++
8	Transportasi dan Pergudangan	1,13	+	1,01	+	+-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,37	+	2,03	+	++
10	Informasi dan Komunikasi	2,73	+	0,14	-	+-
11	Jasa Keuangan	1,33	+	0,60	-	+-
12	<i>Real Estate</i>	1,98	+	0,85	-	+-
13	Jasa Perusahaan	1,09	+	0,30	-	+-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,22	+	2,87	+	++
15	Jasa Pendidikan	1,88	+	1,92	+	++
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,75	+	0,95	-	+-
17	Jasa lainnya	1,08	+	1,73	+	++

Sumber : PDRB Kota Cilegon dan PDRB Provinsi Banten Tahun 2016-2020 (diolah)

Hasil *Overlay* Kabupaten Tangerang

Hasil *overlay* di Kabupaten Tangerang terdapat tiga sektor ekonomi yang masuk dalam kriteria pertama bernotasi positif untuk kedua komponen, sebaliknya ada dua sektor yang bernotasi negatif untuk kedua komponen baik RPs maupun LQ. Artinya sektor tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral di tingkat Provinsi Banten rendah, pertumbuhan sektoral Kabupaten Tangerang lebih rendah dari Provinsi Banten, dan kontribusi sektoral Kabupaten Tangerang rendah pula dari Provinsi Banten. Terdapat dua sektor yang bernotasi negatif pada kedua komponen yakni sektor Pertambangan dan Penggalian serta. Transportasi dan Pergudangan. Sektor lain notasinya bervariasi dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. *Overlay* RPs dan LQ Perekonomian Kabupaten Tangerang Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	RPs		LQ		Overlay
		Rill	Notasi	Rill	Notasi	Notasi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,08	+	1,08	+	++
2	Pertambangan dan Penggalian	0,30	-	0,06	-	--
3	Industri Pengolahan	0,05	-	1,09	+	+-

No	Lapangan Usaha	RPs		LQ		Overlay
		Rill	Notasi	Rill	Notasi	Notasi
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-1,31	-	1,59	+	+-
5	Pengadaan Air	2,31	+	0,84	-	+-
6	Konstruksi	1,86	+	1,31	+	++
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,19	+	0,87	-	+-
8	Transportasi dan Pergudangan	1,70	-	0,47	-	--
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,44	+	0,62	-	+-
10	Informasi dan Komunikasi	2,92	+	0,90	-	+-
11	Jasa Keuangan	1,11	+	1,68	+	++
12	<i>Real Estate</i>	2,49	+	0,96	-	+-
13	Jasa Perusahaan	1,25	+	0,92	-	+-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,65	+	0,83	-	+-
15	Jasa Pendidikan	1,95	+	0,77	-	+-
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,87	+	0,35	-	+-
17	Jasa lainnya	1,64	+	0,95	-	+-

Sumber : PDRB Kota Cilegon dan PDRB Provinsi Banten Tahun 2016-2020 (diolah)

Hasil Overlay Kota Tangerang Selatan

Hasil *overlay* di Kota Tangerang Selatan setelah terdapat delapan sektor ekonomi yang masuk dalam kriteria pertama bernotasi positif untuk kedua komponen, sebaliknya ada empat sektor yang bernotasi negatif untuk kedua komponen baik RPs maupun LQ terdapat empat sektor yang termasuk notasi negative. Artinya sektor tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral di tingkat Provinsi Banten rendah, pertumbuhan sektoral Kota Tangerang Selatan lebih rendah dari Provinsi Banten, dan kontribusi sektoral Kota Tangerang Selatan rendah pula dari Provinsi Banten. Terdapat empat sektor yang bernotasi negatif pada ketiga komponen yakni sektor Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; serta Transportasi dan Pergudangan. Sektor lain notasinya bervariasi dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. *Overlay* RPs dan LQ Perekonomian Kota Tangerang Selatan Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	RPs		LQ		Overlay
		Rill	Notasi	Rill	Notasi	Notasi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,08	+	0,03	-	+-
2	Pertambangan dan Penggalian	0,30	-	0,00	-	--
3	Industri Pengolahan	0,05	-	0,25	-	--
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-1,31	-	0,10	-	--
5	Pengadaan Air	2,31	+	0,49	-	+-
6	Konstruksi	1,86	+	1,38	+	++
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,19	+	1,24	+	++
8	Transportasi dan Pergudangan	1,70	-	0,49	-	--
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,44	+	1,21	+	++
10	Informasi dan Komunikasi	2,92	+	2,75	+	++
11	Jasa Keuangan	1,11	+	0,42	-	+-
12	<i>Real Estate</i>	2,49	+	2,14	+	++
13	Jasa Perusahaan	1,25	+	3,24	+	++
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,65	+	0,57	-	+-
15	Jasa Pendidikan	1,95	+	2,35	+	++

No	Lapangan Usaha	RPs		LQ		Overlay
		Rill	Notasi	Rill	Notasi	Notasi
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,87	+	3,27	+	++
17	Jasa lainnya	1,64	+	1,81	+	++

Sumber: PDRB Kota Cilegon dan PDRB Provinsi Banten Tahun 2016-2020 (diolah)

Hasil *Overlay* Kabupaten Serang

Hasil *overlay* di Kabupaten Serang terdapat dua sektor ekonomi yang masuk dalam kriteria pertama bernotasi positif untuk kedua komponen, sebaliknya ada yang bernotasi negatif untuk kedua komponen baik RPs maupun LQ terdapat satu sektor yang termasuk notasi negative. Artinya sektor tersebut mempunyai pertumbuhan sektoral di tingkat Provinsi Banten rendah, pertumbuhan sektoral Kabupaten Serang lebih rendah dari Provinsi Banten, dan kontribusi sektoral Kabupaten Serang rendah pula dari Provinsi Banten. Terdapat satu sektor yang bernotasi negatif pada kedua komponen yakni sektor Pertambangan dan Penggalian. Sektor lain notasinya bervariasi dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. *Overlay* RPs dan LQ Perekonomian Kabupaten Serang Tahun 2016-2020

No	Lapangan Usaha	RPs		LQ		Overlay
		Rill	Notasi	Rill	Notasi	Notasi
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,93	-	1,57	+	--
2	Pertambangan dan Penggalian	0,98	-	0,15	-	--
3	Industri Pengolahan	0,62	-	1,44	+	--
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,30	-	0,48	-	--
5	Pengadaan Air	2,06	+	0,36	-	+-
6	Konstruksi	1,76	+	0,97	-	+-
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,23	+	0,68	-	+-
8	Transportasi dan Pergudangan	1,68	+	0,61	-	+-
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,28	+	0,98	-	+-
10	Informasi dan Komunikasi	2,40	+	0,20	-	+-
11	Jasa Keuangan	0,69	-	0,88	-	--
12	<i>Real Estate</i>	2,12	+	0,60	-	+-
13	Jasa Perusahaan	1,18	+	0,21	-	+-
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,48	+	1,08	+	++
15	Jasa Pendidikan	1,65	+	1,05	+	++
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,41	+	0,44	-	+-
17	Jasa lainnya	1,38	+	0,65	-	+-

Sumber : PDRB Kota Cilegon dan PDRB Provinsi Banten Tahun 2016-2020 (diolah)

Hasil analisis *overlay* menunjukkan bahwa terdapat sektor-sektor potensial yang muncul. Ketika melihat gambaran sebaran pemetaan setiap sektor, sebenarnya masih terdapat daerah-daerah yang bisa dikembangkan kontribusi atau pertumbuhannya karena hanya memiliki komponen total (+). Apabila pemerintah daerah bisa mengembangkan kontribusi atau pertumbuhan suatu sektor dalam kabupaten/kota yang hanya memiliki notasi (+), maka sektor tersebut bisa menghasilkan kegiatan yang memiliki notasi (++) pada kedua kriteria tersebut. Dengan demikian, daerah dengan sektor potensial akan bertambah dan terus menyokong rencana pembangunan nasional dan terutama RPJMD Provinsi Banten. Pada sub-bab selanjutnya akan disajikan *overlay* secara visual dengan menggunakan pemetaan atas hasil perhitungan LQ dan MRP masing-masing sektor.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) dan Metode Rasio Pertumbuhan (MRP) yang telah di *overlay* sektor yang merupakan sektor potensial dari sisi pertumbuhan dan sisi kontribusi, sebagai berikut:

1. Kota Cilegon: Sektor Industri Pengolahan dan Pengadaan Air.
2. Kota Serang: Sektor Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; *Real Estate*; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya.
3. Kabupaten Pandeglang: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; serta Jasa Pendidikan.
4. Kota Tangerang: Sektor Transportasi dan Pergudangan; Informasi dan Komunikasi; serta Jasa Perusahaan.
5. Kabupaten Lebak: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; serta Jasa Lainnya.
6. Kabupaten Tangerang: Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Listrik dan Gas; Konstruksi; serta Jasa Keuangan.
7. Kota Tangerang Selatan: Sektor Konstruksi; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; *Real Estate*; Jasa Perusahaan; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; serta Jasa Lainnya.
8. Kabupaten Lebak: Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib serta Jasa Pendidikan.

Acknowledge

Terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan baik secara material maupun immaterial; perhatian, semangat, bimbingan, saran serta memberikan doa untuk penulis dengan rasa hormat kepada Kedua orang tua, adikku, dan keluarga besarku. Ria Haryatiningsih, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I, Aan Julia, S.E, M.Si selaku dosen pembimbing II dan Ade Yunita Mafruhah, SE., M.Soc., Sc selaku dosen wali. Dr. Ima Amaliah, S.E., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan seluruh dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan; Prof. Dr. Atih Rohaeti Dariah, S.E., M.Si, Dr. Asnita Frida Sebayang, S.E, M.Si, Dr. Dewi Rahmi, S.E., M.Si, Dr. Nurfamiyati, S.E, M.Si, Yuhka Sunda, S.E., M.Si, dan Meidy Haviz, S.E., M.Si. Serta seluruh teman-teman peneliti.

Daftar Pustaka

- [1] Kotler P. Manajemen Pemasaran [Internet]. Jakarta: Indeks; 2005. Available from:
- [2] Anggraeni, N. (2017). Penentuan potensi ekonomi di Prabumulih dan Oku berdasarkan indikator Produk Domestik regional Bruto (PDRB). *Bina Ekonomi*, 20(1), 51-66.
- [3] Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- [4] Basuki, A. T., & Gayatri, U. (2009). Penentuan sektor unggulan dalam pembangunan daerah: studi kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 10(1), 34-50.
- [5] Champion, R., & Wein, A. (2008). *ShakeOut Scenario Appendix I: Characterizing a Regional Economy – Bureau of Labor Statistics Location Quotients for Industrial Sectors in Southern California*. US: Geological Survey.
- [6] Chan, Y. (2010). *Economic Methods of Analysis*. Berlin: Springer.
- [7] Domański, B., & Dwosdz, K. (2010). Multiplier Effects In Local and Regional Development . *Quaestiones Geographae*, (29)2, 27-37.
- [8] Esri. (2012). *What is GIS?* .

- [9] Glasson, J. (1990). *Pengantar Perencanaan Regional*. Jakarta: LPFEUI.
- [10] Hasan, M. I. (2002). *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [11] Hoover, E. M., & Giarratani, F. (1984). *An Introduction to Regional Economics*. New York: Knopf.
- [12] Isard, W. (1960). *Methods of regional Analysis: An Introduction to Regional Science*. London: The MIT Press.
- [13] Isserman, A. M. (2007). The location quotient approach to estimating regional impacts. *Journal of the American Institute of Planners*, 43(1), 33-41.
- [14] Krikelas, A. C. (1992). Why Regions Grow: A Review of Research On the Economic Base Model. In *Economis Review* (pp. 16-29). Federal Reserve Bank of Atlanta.
- [15] Kuncoro, M. (2012). *Perencanaan Daerah, Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan?* Jakarta: Salemba Empat.
- [16] Miller, M. M., Gibson, L. J., & Wright, N. G. (1991). Location Quotient: a basic tool for economic development analysis. *Economic Development Review*, 9(2), 65.
- [17] Murni, A. (2016). *Pembangunan dan Pertumbuhan serta Kebijakan Ekonomi Makro*. In *Ekonomika Makro*. Bandung: PT Refika Aditama.
- [18] Sentz, R. (2011). *Understanding Location Quotient*. Emsi Data Works.
- [19] Soeparmoko. (2012). *Ekonomika Pembangunan* (6th ed.). Yogyakarta: BPFÉ.
- [20] Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [21] Suparmoko. (2012). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFÉ.
- [22] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economics, Institutions, and, Development: A Global Perspective*. In *Economic Development*. Harlow: Pearson Education Limited.
- [23] Yusuf, M. (1999). Model Rasio Pertumbuhan (MRP) sebagai salah satu alat alternatif dalam perencanaan wilayah dan kota: aplikasi model: wilayah Banten. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, 219-223.